

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah unit sosial yang paling kecil dalam masyarakat. Namun, peranannya sangat besar sekali terhadap perkembangan sosial anak. Keluarga merupakan tempat belajar (lembaga Pendidikan) bagi anak dalam segala sikap untuk berbakti kepada Tuhan sebagai perwujudan nilai hidup yang tertinggi. Pendidikan keluarga berperan besar karena merekalah yang langsung atau tidak langsung terus menerus berhubungan dan memberikan perangsangan (stimulus) melalui berbagai corak komunikasi antara orangtua dan anak.

Masa remaja, menurut Hurlock (2003), dibagi menjadi dua bagian yaitu masa remaja awal (usia 13-17 tahun) dan masa remaja akhir (usia 17-18 tahun). Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah remaja awal. Karena, remaja awal merupakan masa anak dalam kondisi labil (tidak stabil) dalam menentukan jati dirinya, sehingga sangat rentan terpengaruh terhadap segala bentuk pergaulan. Pada usia ini minat anak pada dunia luar sangat besar. Pola asuh yang diberikan oleh orangtua dalam keluarga juga sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak. Pengasuhan orangtua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang kehidupan, baik agama maupun sosial budaya merupakan faktor kondusif mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.

Masa remaja dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran. Bukan saja kesukaran bagi individu yang bersangkutan, tetapi juga bagi orang tuanya,

masyarakat, bahkan sering kali bagi aparat penegak hukum. Hal ini disebabkan masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Masa transisi ini sering kali menghadapi individu yang bersangkutan kepada situasi yang membingungkan; di satu pihak ia masih kanak-kanak, tetapi di lain pihak ia sudah harus bertingkah laku seperti orang dewasa. Situasi-situasi yang menimbulkan konflik seperti ini, sering menyebabkan perilaku-perilaku yang aneh, canggung dan kalau tidak dikontrol bisa menjurus ke bentuk kenakalan. Dalam usahanya untuk mencari identitas dirinya sendiri, seorang remaja sering membantah orang tuanya karena ia mulai memiliki pendapat sendiri, cita-cita serta nilai-nilai sendiri yang berbeda dengan orang tuanya. Menurut pendapatnya orang tua tidak dapat lagi dijadikan pegangan, sebaliknya untuk berdiri sendiri ia belum cukup kuat, karena itu ia mudah terjerumus ke dalam kelompok remaja di mana anggota-anggotanya adalah teman-teman sebaya yang memiliki persoalan yang sama.

Dalam rangka pelaksanaan pendidikan nasional, peranan keluarga sebagai lembaga pendidikan semakin tampak dan penting. Peranan keluarga terutama dalam penanaman sikap dan nilai hidup, pengembangan bakat dan minat serta pembinaan bakat dan kepribadian. Di dalam UU Nomor 2 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 7 dinyatakan bahwa: (1). Orangtua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. (2). Orangtua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.

Peluang terjadinya konflik antara orang tua dengan anak meningkat ketika anak beranjak memasuki usia remaja awal, yang mana konflik lebih berkaitan dengan kejadian sehari-hari dalam kehidupan rumah tangga. Konflik ini sering berhubungan dengan berbagai masalah remaja. Konflik meningkat karena adanya perubahan biologis pada remaja, yaitu mengalami masa pubertas, perubahan kognitif karena remaja memiliki logika dan idealisme, perubahan sosial yaitu hasrat mandiri dan kebutuhan beridentitas, perubahan karena kematangan serta pengharapan orang tua ditentang oleh anaknya yang remaja.

Permasalahan yang sering terjadi pada remaja awal terdiri dari dua sifat yaitu agresif dan pasif. Perilaku menyimpang yang agresif adalah bentuk-bentuk tingkah laku sosial yang menyimpang dan cenderung merusak, melanggar peraturan dan menyerang. Banyak aspek yang menjadi penyimpangannya, misalnya hak milik orang lain, seks dan sebagainya. Gejala umum yang biasa tampak dari penyimpangan ini antara lain menyakiti hati orang lain, suka berkelahi, membuat kegaduhan dalam masyarakat atau sekolah, mengolok-olok secara berlebihan, tidak mengindahkan perintah, melanggar peraturan, sering berbohong, sering memerintah, mementingkan diri sendiri, suka menyakiti anak yang lebih kecil, pendendam, melanggar kehormatan seks lawan jenis. Penyimpangan ini terjadi karena remaja tidak memiliki sikap, perasaan dan keterampilan tertentu yang dituntut dalam perkembangannya.

Adapun perilaku menyimpang yang pasif atau pengunduran diri adalah bentuk perilaku yang menunjukkan kecenderungan putus asa dan merasa tidak aman sehingga menarik diri dari aktivitas dan takut memperlihatkan usahanya.

Gejalanya tampak jelas pada remaja yang lebih tertarik atau senang menyendiri atau mengasingkan diri, apatis terhadap aktivitas masyarakat atau sekolah, sangat sensitif dan mudah terluka cepat tersinggung dan membesar-besarkan kekurangannya sendiri, dan merasa khawatir terhadap dirinya sendiri, memperlihatkan kebingungan, suka melamun pada sebagian waktunya. Al-Mighwar (2011:192-193)

Saat ini sungguh sangat disayangkan, begitu banyaknya kenakalan remaja yang meningkat dan itu semua bermula dari keluarga. Waktu yang anak habiskan setengahnya berada di lingkungan keluarga. Misalnya, mereka sekolah dari pagi sampai petang, maka sisa waktunya ada di rumah. Tapi orangtua kurang memaksimalkan pendidikan keluarga sehingga berdampak pada kepribadian remaja.

Anak mengikuti norma-norma pada anggota keluarga. Karena sumbangan terbesar terhadap kepribadian adalah keteladanan orang-orang di sekitar, termasuk orang tua yang terpenting. Pembentukan pribadi anak yang positif tidak terlepas dari pendidikan yang diberikan orangtua di dalam keluarga. Contohnya, suasana keagamaan dalam keluarga akan berakibat anak tersebut berjiwa keagamaan. Begitu sebaliknya, jika kebiasaan orang tua berjiwa susila akan membentuk kepribadian yang susila pula pada anaknya. Pembentukan kebiasaan yang demikian ini menunjukkan bahwa keluarga berperan penting, karena kebiasaan dari kecil itu akan diperbuatnya dimasa dewasa tanpa rasa berat. Peniruan secara sadar atau lebih-lebih lagi secara tidak sadar oleh anak terhadap kebiasaan keluarga akan terjadi setiap saat.

Namun, penerapan pendidikan keluarga atau penerapan gaya asuh orangtua yang kurang maksimal akan berdampak negatif terhadap kepribadian anak. Masalah yang sering muncul adalah orang tua sering mengekang, ikut campur dalam memecahkan masalah anak dan terlalu memanjakan anak serta memberikan apa yang diminta mengakibatkan anak tersebut sangat tergantung dengan orangtua, tidak memiliki rasa tanggung jawab dan sulit untuk bergaul dengan teman sebayanya. Orangtua yang mendidik anaknya secara keras mengakibatkan anak tertekan dan cenderung sering melawan, orangtua yang tidak mengajarkan kepada anaknya untuk bertutur kata yang sopan kepada orang yang lebih tua sehingga hal ini berpengaruh terhadap lingkungan sosialnya. Keluarga yang didalamnya selalu dipenuhi oleh marah dan curiga antara ibu dan ayah, akan memberikan pendidikan yang efektif untuk membangun kepribadian yang sama bagi anak. Dan hasilnya, sang anak pun menjadi pemarah dan curigaan persis seperti orang tua mereka.

Kepribadian dari seorang anak dapat terbentuk dengan baik atau buruk tergantung dari pendidikan yang diberikan di dalam lingkungan keluarga pada awalnya. Pendidikan yang lengkap memang telah di diberikan di dalam lingkungan sekolah, namun sebenarnya pendidikan yang paling penting dan wajib diberikan adalah pendidikan yang berasal dari lingkungan keluarga. Pendidikan di dalam lingkungan keluarga sangat penting dikarenakan kepribadian seseorang dapat terbentuk dengan baik atau buruk tergantung dari lingkungan keluarganya, maka dari itu dalam hal ini peran keluarga memiliki andil besar dalam pembentukan karakter dari masing-masing anggota keluarga tersebut. Untuk dapat

memberikan pendidikan yang baik dan benar ke seluruh anggota keluarga, orang tua harus memperhatikan tiga aspek penting terlebih dahulu, yaitu aspek pribadi, aspek moral dan aspek sosial.

Berdasarkan uraian di atas peneliti memberi judul skripsi “Pengaruh Pendidikan Keluarga terhadap Kepribadian Remaja Awal di Dusun Suhud Desa Rintis Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masih banyak keluarga yang menganggap sepele, dan kurang memaksimalkan pendidikan di rumah.
2. Kurangnya penanaman nilai moral, sosial dan agama didalam keluarga terhadap diri remaja sehingga remaja tersebut berlaku kurang baik di dalam lingkungannya.
3. Peluang terjadinya konflik antara orang tua dengan anak meningkat ketika anak beranjak memasuki usia remaja awal.
4. Kepribadian dari seorang anak dapat terbentuk dengan baik atau buruk tergantung dari pendidikan keluarga.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada peneliti membatasi masalah hanya pada Pengaruh Pendidikan keluarga terhadap Keperibadian Remaja Awal di Dusun Suhud Desa Rintis Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pendidikan keluarga di Dusun Suhud Desa Rintis Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan?
2. Bagaimana kepribadian remaja awal di Dusun Suhud Desa Rintis Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan?
3. Seberapa besar pengaruh pendidikan keluarga terhadap kepribadian remaja awal di Dusun Suhud Desa Rintis Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan keluarga di Dusun Suhud Desa Rintis Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
2. Untuk mengetahui kepribadian remaja awal di Dusun Suhud Desa Rintis Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan
3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan keluarga terhadap kepribadian remaja awal di Dusun Suhud Desa Rintis Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi tentang pendidikan keluarga dalam membentuk kepribadian remaja awal di Dusun Suhud Desa Rintis Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

2. Manfaat Konseptual

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan tambahan pengetahuan bagi peneliti lain jika akan melakukan penelitian dengan tema-tema yang sama dalam lingkup yang berbeda.

